

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Indonesia merupakan salah satu negara berkembang yang sampai saat ini terus menjaga stabilitas negara dari segala sektor, baik tatanan pemerintahan, pendidikan, kebudayaan, pertanian, sampai pada stabilitas ekonomi. Untuk itu, diperlukan partisipasi dari seluruh pihak baik pemerintah, pelaku usaha, sampai pada masyarakat untuk bersama-sama mewujudkan tujuan pemerintahan dalam rangka mensejahterakan masyarakat.

Ditinjau dari segi ekonomi, saat ini Indonesia menjadi salah satu negara berkembang di Asia dengan pertumbuhan perekonomian yang cukup baik. Dengan Produk Domestik Bruto (PDB) yang diperkirakan telah menembus angka US\$ 1 triliun di tahun 2012, Indonesia telah menjadi negara dengan ekonomi terbesar di Asia Tenggara. Dengan resistensinya terhadap krisis keuangan global dibanding negara-negara tetangga, menjadikan perekonomian Indonesia sebagai “Negara dengan perekonomian paling stabil selama lima tahun terakhir” oleh publikasi terkemuka dunia *The Economist* (Hidayat, 2012). Salah satu faktor kesuksesan ekonomi Indonesia dipicu oleh pertumbuhan kelas menengah dan pertumbuhan ekonomi makro yang stabil. Indonesia kini termasuk di dalam negara MINT (Mexico, Indonesia, Nigeria and Turki), yakni negara-

negara dengan perekonomian paling menarik bagi investor jangka panjang karena karakteristik demografinya.

Bagi masyarakat Indonesia pada umumnya, terdapat beberapa pilihan investasi untuk meningkatkan kesejahteraan rumah tangganya. Secara umum investasi adalah penanaman dana dalam jumlah tertentu pada saat ini untuk mendapatkan hasil yang lebih besar dimasa yang akan datang. Atau bisa juga dikatakan investasi adalah proses menabung yang berorientasi pada tujuan tertentu dan bagaimana mencapai tujuan tersebut (Hanafi dan Halim, 2003). Jadi antara investasi dan tabungan memiliki perbedaan dan tujuan tujuan secara spesifik. Selain itu investasi menawarkan kelebihan dalam tingkat profitabilitas yang lebih tinggi dan pilihan instrumennya yang lebih beraneka ragam dibandingkan dengan tabungan.

Salah satu pilihan investasi yang menawarkan kemudahan dalam bertransaksi, ragam pilihan sektor investasi, dan keuntungan yang besar adalah dengan melalui investasi di pasar modal. Pasar modal merupakan pasar yang didalamnya terdiri dari beberapa instrumen keuangan jangka panjang yang bisa diperjual belikan, baik surat utang (obligasi), *ekuiti* (saham), reksa dana, instrumen derivatif maupun instrumen lainnya.

Investasi yang paling banyak dilakukan masyarakat di pasar modal saat ini adalah dalam bentuk transaksi jual beli saham. Investasi saham (*common stock*) memerlukan informasi yang akurat sehingga investor tidak terjebak pada kondisi yang merugikan, karena investasi di bursa efek

merupakan investasi dengan risiko yang relatif tinggi, meskipun menjanjikan keuntungan yang relatif besar. Sebelum melakukan investasi di pasar modal, seorang investor perlu mempertimbangkan dua faktor, yaitu tingkat keuntungan yang diharapkan dan risiko yang mungkin terjadi. Tujuan investor dalam menanamkan modalnya adalah untuk mendapatkan keuntungan yang setinggi-tingginya dengan tingkat risiko yang rendah. Akan tetapi pada kenyataannya return yang diinginkan menciptakan risiko yang sebanding, sehingga para investor selalu dihadapkan pada tingkat risiko yang sebanding dengan *expected return* disetiap investasi (Ramadhan dan Harlendo, 2012).

Salah satu cara yang digunakan investor untuk menghindari resiko *loss* (kerugian) dalam transaksi saham adalah dengan mempelajari profil perusahaan secara umum, mengamati aktifitas perusahaan, sampai pada kinerja laporan keuangan dari tahun ketahun yang meliputi neraca, laba-rugi, perubahan modal, arus modal, atau dengan kata lain mengamati tingkat profitabilitas perusahaan yang akan ditanamkan modal, atau dengan melihat

Profitabilitas sebagai indikator dalam kinerja keuangan suatu perusahaan dicerminkan dalam rasio *Return On Investment* (ROI). Jika perusahaan memperoleh laba yang tinggi maka tingkat *Return On Investment* (ROI) yang dihasilkan perusahaan pun akan tinggi sehingga banyak investor yang akan menanamkan dananya untuk membeli saham perusahaan tersebut (jogiyanto, 2008). Lebih lanjut jika perusahaan dalam

keadaan profitabilitas yang baik, maka akan diikuti oleh kenaikan harga sahamnya. Sebagaimana disampaikan oleh Jogiyanto (2000:8), "Harga saham yang terjadi dipasar bursa pada saat tertentu yang ditentukan oleh pelaku pasar dan ditentukan oleh permintaan dan penawaran saham yang bersangkutan dipasar modal. Kekuatan pasar dapat menjadi tombak dalam penentuan nilai perusahaan, dimana jika pasar menilai bahwa perusahaan penerbit saham dalam kondisi baik, maka biasanya harga saham perusahaan akan naik. Dengan demikian, kekuatan tawar menawar di pasar sekunder antara investor yang satu dengan investor yang lain sangat menentukan harga saham perusahaan.

Sebagaimana penelitian yang dilakukan oleh Priatinah dan Kusuma (2012), menyatakan bahwa Investor turut berkepentingan terhadap tingkat ROI dalam berinvestasi karena dengan melihat rasio ROI maka akan terlihat kinerja perusahaan. Apabila kinerja perusahaan baik dan menghasilkan laba bersih yang tinggi atas penggunaan total aset perusahaan secara optimal maka dapat mempengaruhi nilai dari perusahaan, atau dengan kata lain rasio ROI dapat dijadikan indikator dalam menilai kinerja perusahaan dalam hal ini untuk menilai pengaruhnya terhadap nilai perusahaan yang tercermin pada harga saham.

Terdapat beberapa sektor perusahaan yang terdaftar (*listing*) di Bursa Efek Indonesia. Salah satunya adalah sektor telekomunikasi. Saat ini industri telekomunikasi menjadi salah satu industri dengan pertumbuhan

yang signifikan. Hal tersebut dikarenakan peran telekomunikasi yang sangat dominan dalam berbagai aspek kehidupan masyarakat modern. Sehingga dengan pertumbuhan tersebut beberapa perusahaan telekomunikasi berani untuk menawarkan kepemilikan perusahaan kepada masyarakat (*go public*) atau seringkali disebut dengan IPO (*Initial Public Offering*) sehingga terdaftar pada Bursa Efek Indonesia. Adapun daftar perusahaan telekomunikasi yang sampai saat ini masih terdaftar di BEI adalah sebagai berikut.

Tabel 1.1
Daftar Perusahaan yang terdaftar di BEI

| No | KODE | NAMA PERUSAHAAN | IPO |
|----|-------------|----------------------------------|-------------------|
| 1. | TLKM | PT Telekomunikasi Indonesia, Tbk | 14 November 1995 |
| 2. | BTEL | PT Bakrie Telecom, Tbk | 3 Februari 2006 |
| 3. | ISAT | PT Indosat, Tbk | 19 Oktober 1994 |
| 4. | EXCL | PT XL Axiata, Tbk | 29 September 2005 |
| 5. | FREN | PT. Smartfren, Tbk | 29 November 2006 |
| 6. | INVS | PT. Inovisi Infracom, Tbk | 3 Juli 2009 |

(Sumber: Indonesia Stock Exchange)

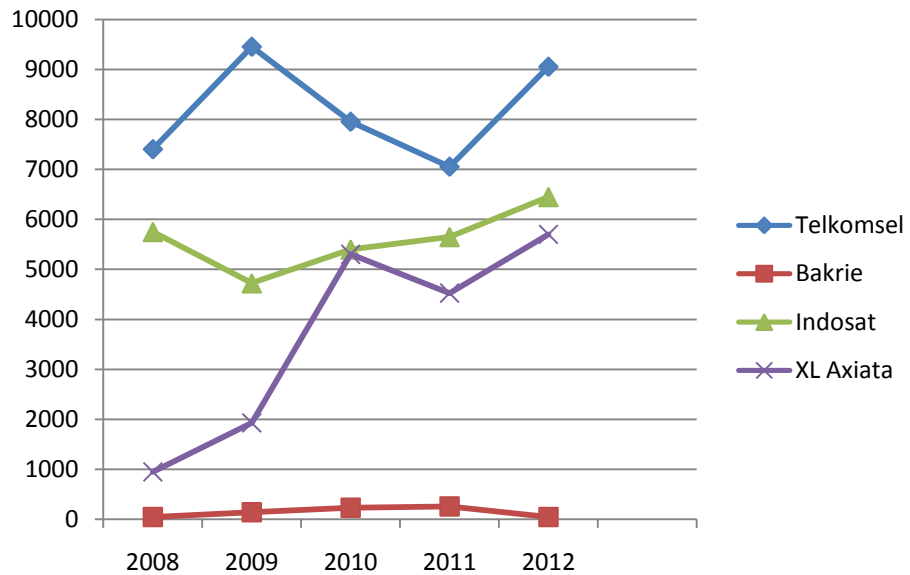
Fenomena umum yang terjadi terkait penanaman modal pada bursa saham adalah susahnya investor untuk melakukan peramalan mengenai pertumbuhan perusahaan dimasa yang akan datang, dalam hal

ini peramalan mengenai profitabilitas perusahaan dan harga saham dari perusahaan tertentu. Investor harus jeli melihat perusahaan-perusahaan yang memiliki pertumbuhan yang menjanjikan. Dengan demikian pengukuran mengenai harga saham dapat menjadikan salah satu indikator pemodal untuk menanamkan modalnya.

Perusahaan pada sektor telekomunikasi merupakan salah satu perusahaan yang ikut dalam pasar modal. Persaingan yang terjadi antar operator telekomunikasi baik dalam bentuk daya jelajah (luas) jaringan, fitur yang ditawarkan, kecepatan jaringan, sampai pada promo-promo yang diberikan akan berdampak pada peningkatan maupun penurunan harga saham perusahaan. Disisi lain, harga saham yang fluktuatif akan berimbas pada *Return On Investment* perusahaan. hal tersebut akan membuat investor bingung untuk memilih perusahaan yang dapat memberikan keuntungan bagi mereka dimasa yang akan datang, sehingga tingkat pendapatan (laba) yang diperoleh perusahaan-perusahaan telekomunikasi juga berfluktuasi dari tahun ke tahun. Disisi lain, investor yang memiliki modal yang cukup besar lebih cenderung memilih perusahaan dengan daya serap ekonominya lebih tinggi seperti perusahaan otomotif, property, maupun perusahaan pertambangan.

Grafik 1.1

Harga Saham perusahaan telekomunikasi di BEI



Sumber: Indonesian Capital Market Directory 2013

Berdasarkan grafik tersebut dapat dijelaskan bahwa terdapat nilai saham yang fluktuatif dari tahun ke tahun antara perusahaan satu dengan yang lainnya hal tersebut dapat disebabkan oleh beberapa faktor diantaranya strategi perusahaan untuk memberikan pelayanan (jaringan) yang lebih luas, penambahan layanan internet, dan strategi lainnya yang akan berdampak pada persepsi masyarakat atau calon investor untuk menanamkan modalnya pada perusahaan tertentu. Dalam hal ini hanya perusahaan bakrie telecom yang pertumbuhan nilai sahamnya stagnan. Hal tersebut disebabkan oleh beberapa faktor diantaranya perusahaan yang masih baru, dan layanan produk yang ditawarkan masih berbasis

CDMA (*Code Division Multiple Access*) yakni Esia dan Smartfren yang kedua produk tersebut masih kecil segmennya di Indonesia.

Dari uraian latar belakang diatas, dan untuk dapat mengkaji lebih dalam berdasarkan sudut pandang Return On Investment (ROI) dan Harga Saham perusahaan telekomunikasi di Bursa Efek Indonesia, maka peneliti merasa tertarik untuk mengajukan proposal skripsi dengan judul **“Pengaruh Return On Investment (ROI) terhadap Harga Saham (Studi pada Perusahaan Telekomunikasi di Indonesia yang telah listing di Bursa Efek Indonesia)”**.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah sebelumnya, maka teridentifikasi beberapa permasalahan dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Harga saham perusahaan-perusahaan Telekomunikasi yang fluktuatif.
2. Persaingan antar perusahaan telekomunikasi untuk mendapatkan profitabilitas.
3. Sulitnya peramalan mengenai harga saham perusahaan.

1.3 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian di atas maka dirumuskan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut: “Seberapa besar pengaruh Return On Investment (ROI) terhadap harga saham perusahaan Telekomunikasi?”

1.4 Tujuan Penelitian

Adapun yang menjadi tujuan dari penelitian ini adalah Untuk mengetahui Seberapa besar pengaruh Return On Investment (ROI) terhadap harga saham perusahaan Telekomunikasi.

1.5 Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menciptakan beberapa manfaat bagi:

a. Investor

penelitian ini bisa dijadikan alat bantu analisis terhadap saham yang diperjualbelikan di bursa melalui variabel-variabel yang digunakan, serta dapat menjadi bahan pertimbangan dan sumbangan pemikiran untuk mengambil keputusan investasi yang dilakukan pada saham perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

b. Perusahaan

Penelitian ini diharapkan bisa digunakan sebagai alat analisis untuk mengukur kinerja perusahaan-perusahaan telekomunikas yang didasarkan pada informasi laporan keuangan, serta sebagai pertimbangan di dalam pengambilan keputusan dalam bidang keuangan terutama dalam rangka memaksimalkan kinerja perusahaan dan pemegang saham, sehingga saham perusahaannya dapat terus bertahan dan meningkat.

c. Masyarakat

penelitian ini bisa digunakan sebagai alat analisis untuk mengukur kinerja perusahaan-perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia didasarkan pada informasi laporan keuangan

d. Peneliti

penelitian ini bisa digunakan sebagai referensi perluasan penelitian selanjutnya.